

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Maka dari itu, motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam aktivitas belajar mengajar. Karena motivasi berhubungan erat dengan tujuan. Dan seseorang yang memiliki motivasi akan memiliki kemauan untuk melaksanakan suatu perbuatan begitupun dalam kegiatan belajar mengajar (Sadirman, 2018)

Pada kenyataannya saat ini, terjadi beberapa hambatan-hambatan dalam proses belajar. Hambatan tersebut berasal dari faktor internal maupun eksternal siswa. Diantaranya, kurangnya disiplin waktu siswa Ketika berangkat sekolah, kurangnya minat dalam pelaksanaan belajar, dan kurangnya disiplin dalam mengerjakan tugas. Hal ini disebabkan kurangnya dorongan atau motivasi yang berasal dari faktor internal maupun eksternal siswa. Maka dari itu, dalam proses belajar mengajar sangat membutuhkan suatu motivasi.

Berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 3 Bandung, diperoleh informasi dari guru PAI bahwasannya ketika guru menerapkan pembiasaan muhasabah siswa merespon dengan baik. Namun motivasi belajar mereka masih rendah, dilihat kurangnya semangat siswa dalam belajar. Suatu motivasi yang menentukan proses belajar tersebut berjalan dengan baik ataupun kurang baik. Oleh sebab itu, motivasi sangatlah penting dan berpengaruh untuk keberlangsungan proses belajar mengajar siswa. Guna terciptanya kondisi yang efektif dan produktif dalam menjalankan proses menuju pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Khususnya tujuan pembelajaran itu sendiri .

Motivasi pada diri siswa dapat menumbuhkan minat yang kuat terhadap proses pelaksanaan belajarnya. Sehingga pengaruh terhadap hasil belajarpun sangat besar. Berkenaan dengan pernyataan tersebut, menurut Mc Donald “Motivasi merupakan suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya rasa (afektif) dan tanggapan untuk mencapai tujuan” (Hamalik, 2009).

Maka dari itu, respon baik siswa melalui motivasi atau antusiasnya dalam proses belajar mengajar akan membawa proses tersebut pada tujuan yang diharapkan. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran, dan siswa yang kurang memiliki dorongan atau motivasi akan kurang berminat dalam proses belajarnya bahkan hasil belajarpun akan terbilang rendah. Untuk meningkatkan suatu motivasi belajar dalam diri siswa, guru harus mampu menerapkan suatu upaya yang tepat.

Salah satu upaya yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya yaitu dengan pembiasaan muhasabah diri sebelum pembelajaran berlangsung. Guna menjadi pengingat kepada siswa akan kesadaran serta kewajibannya sebagai manusia. Hal tersebut dapat meningkatkan kesadaran yang ada dalam diri siswa. Kesadaran sebagai anggota dalam keluarga, anggota dalam sekolah, anggota dalam masyarakat, maupun anggota dalam nusa dan bangsa pada umumnya. Dan dengan muhasabah pula, siswa dapat memperbaiki serta mengintrospeksi diri agar menjadi insan yang lebih baik lagi.

Maka dari itu, untuk meningkatkan motivasi atau dorongan sebelum pembelajaran berlangsung pula dapat dihasilkan dari menerapkan pembiasaan muhasabah. Pembiasaan Muhasabah ini dilakukan dengan Langkah-langkah sebagai berikut : 1) Beristighfar bersama, 2) Guru mengingatkan siswa tentang beribadah kepada Allah SWT, 3) Guru mengingatkan siswa tentang berbakti kepada orang tua dan guru, 4) Guru mengingatkan siswa untuk selalu berbuat baik kepada orang sekitar. Abu Hamid Al-Ghazali berkata, hakikat muhasabah yaitu mengoreksi diri,

merenungi segala kesalahan dimasalalu dan memperbaiki untuk proses dimasa depan. Hal ini disebabkan karena manusia merupakan tempat kesalahan. Artinya, manusia tidak lepas dari kesalahan-kesalahan yang timbul akibat hawa nafsu yang mereka miliki. Baik kesalahan dalam perkataan, maupun perbuatan. Maka dari itu, penting bagi setiap manusia melakukan muhasabah. Sebagai pengingat diri agar tidak kembali mengulangi kesalahan yang sama sehingga dapat berakibat untuk diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penting untuk diteliti mengenai adakah hubungan antara tanggapan siswa terhadap pembiasaan Muhasabah dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI. Maka dari itu, berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti menuangkan penelitiannya dalam judul “Tanggapan Siswa Terhadap Pembiasaan Muhasabah Hubungannya Dengan Motivasi Belajar Mereka Pada Mata Pelajaran PAI”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dalam penelitian ini dirumuskan beberapa permasalahan yang di kaji yaitu :

1. Bagaimana realitas tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bandung terhadap pembiasaan muhasabah?
2. Bagaimana realitas motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bandung?
3. Sejauh mana hubungan tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bandung terhadap pembiasaan muhasabah dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui realitas tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bandung terhadap pembiasaan muhasabah
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bandung

3. Untuk mengetahui sejauh mana hubungan tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bandung terhadap pembiasaan muhasabah dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis

- a. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pikiran penulis kedalam khazanah ilmiah terutama tentang Tanggapan siswa terhadap pembiasaan muhasabah hubungannya dengan motivasi belajar mereka.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pijakan untuk penelitian selanjutnya mengenai motivasi belajar dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat pada umumnya dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Bagi peneliti

- 1) Untuk mengembangkan ilmu teoritis yang telah diterima di bangku kuliah, kemudian diterapkan di lokasi penelitian, sehingga peneliti dapat menganalisa dan mengumpulkan hasil data yang ada, sehingga mengetahui Tanggapan siswa terhadap pembiasaan muhasabah hubungannya dengan motivasi belajar mereka.

b. Bagi guru

- 1) Untuk menumbuhkan kreatifitas guru pada saat mengelola kelas dalam upaya meningkatkan kualitas guru serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi pelaksanaan pembelajaran di lapangan.
- 2) Hasil penelitian ini untuk dijadikan sebagai solusi dalam berlangsungnya proses pembelajaran di kelas.

- c. Bagi siswa
 - 1) Sebagai masukan untuk lebih meningkatkan motivasi belajarnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan
 - 2) Dapat menumbuhkan hubungan timbal balik yang saling menguntungkan dengan gurunya serta dengan sesama murid.
- d. Bagi sekolah
 - 1) Penelitian ini dijadikan referensi untuk solusi dalam menciptakan situasi kelas yang positif.
 - 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan atau masukan dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan motivasi belajar siswa yang mana hal tersebut tidak dapat terlepas dari penerapan pembiasaan muhasabah.

E. Kerangka Pemikiran

Tanggapan adalah bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah kita melakukan pengamatan (Bigot dkk., 1950: 72). Suatu tanggapan merupakan alat atau media individu untuk menyimpan semua hasil setelah seorang individu melakukan pengamatan. Menanggapi segala sesuatu dapat dilakukan dengan pancaindera. Dan dengan pancaindera, seseorang dapat menanggapi suatu objek dengan perasaan senang maupun tidak senang. Sebagaimana dikemukakan oleh Davidoff (1958) bahwa tanggapan merupakan proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk persepsi yang terjadi pada diri seseorang, sehingga seseorang sadar akan hal-hal yang terjadi dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya. Dengan begitu, proses lahirnya tanggapan tersebut melibatkan berbagai panca indera diantaranya mata dan telinga. Dapat disimpulkan, bahwa tanggapan merupakan proses penilaian seseorang terhadap sesuatu yang telah ia lihat, dengar, maupun amati. Sehingga tumbuhlah suatu definisi dan pengertian menurut hal-hal yang telah terjadi.

Dalam tanggapan tidak hanya dapat menghidupkan kembali sesuatu yang telah diamati di masa lampau, akan tetapi tanggapan dapat mengantisipasi yang akan datang atau mewakili yang sekarang. Sesuai yang dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata (2018: 37)Tanggapan dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu : (1) Tanggapan masa lampau atau tanggapan ingatan, (2) Tanggapan masa kini atau tanggapan mengimajinasikan, (3) Tanggapan masa depan atau tanggapan mengantisipasi. Menurut Wasty Soemanto (2021: 26) bahwa tanggapan yang timbul dalam kesadaran akan mendapatkan dukungan dan rintangan, dukungan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa senang dan rintangan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa tidak senang. Tanggapan ini akan menghasilkan tanggapan positif dan tanggapan negatif. Tanggapan positif melahirkan respon mendekati, menyenangkan, dan melaksanakan. Adapun tanggapan negatif akan menimbulkan respon menjauhi, tidak menyenangkan dan tidak melaksanakan (Soemanto, 2012).

Menurut Wasty Soemanto (2012: 26) Tanggapan terbagi menjadi dua, yaitu tanggapan kuat dan tanggapan lemah. Sedangkan menurut Sadirman (2007: 218) tanggapan diarahkan pada indikator menerima, acuh tak acuh dan menolak. Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa indikator tanggapan adalah : (1) Tanggapan positif: menerima, perhatian, menyukai dan ikut berpartisipasi. (2) Tanggapan negatif: menolak, menghindar, tidak memperhatikan, tidak suka, dan acuh-tak acuh.

Suatu tanggapan dapat disebabkan karena beberapa cara diantaranya pengalaman yang berulang-ulang atau dibiasakan. Menurut Tafsir (2010: 144: 145) Inti dari Pembiasaan merupakan Pengulangan.selaras dengan menurut Arief (2012: 110) pembiasaan adalah suatu cara yang dilakukan untuk membiasakan siswa berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai ajaran islam. Karena dengan pembiasaan, siswa dapat merekam dengan kuat dan akan mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-harinya. Menurutny

juga, pembiasaan dapat tercapai pada hasil yang baik apabila : (1) Mulailah pembiasaan sebelum terlambat, (2) pembiasaan haruslah terus menerus (mengulang-ulang), (3) pendidikan hendaklah konsekuen dan bersifat tegas, (4) pembiasaan yang awalnya bersifat mekanistik hendaklah menjadi pembiasaan yang disertai hati siswa.

Kebiasaan timbul karena adanya proses penyusutan hal-hal yang kecenderungan merespon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Sejalan dengan itu pada proses pembelajaran, pembiasaan pula merupakan pengurangan terhadap sesuatu yang tidak diperlukan. Dan dari pengurangan itulah muncul suatu pola tingkah laku atau sikap baru yang cenderung menetap dan bersifat otomatis. Metode pembiasaan dilaksanakan agar terciptanya suasana religius di lingkungan sekolah, salah satu contoh suasana religius disekolah yaitu pembiasaan Muhasabah (Syah, 2020).

Dalam pembiasaan Muhasabah, Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan yaitu :

1. Beristighfar bersama
2. Guru mengingatkan murid tentang beribadah kepada Allah SWT
3. Guru mengingatkan siswa tentang berbakti kepada orang tua dan guru
4. Guru mengingatkan siswa untuk selalu berbuat baik kepada orang sekitar.

Muhasabah dapat diartikan menghitung, mengevaluasi, mengoreksi, dan mengintropeksi diri. Secara sederhana, muhasabah dapat diartikan sebagai bentuk kesanggupan seorang muslim untuk mengevaluasi diri atas ucapan, sikap dan perilaku dalam beribadah kepada Allah (Rahman, 2014: 127). Kunci utama dalam muhasabah yaitu jujur, karena kejujuran adalah jembatan pertama kita untuk mengevaluasi diri, menilai diri sendiri, menyikapi baik buruknya dan kelebihan serta kekurangannya. Aulia (2006: 75). Selaras yang dikukakan oleh Imam Al-Ghazali (2017) bahwa muhasabah dilakukan untuk mengetahui kesalahan-

kesalahan yang telah diperbuat, yang kemudian timbulah kesadaran dalam diri untuk melakukan *muaqabah an-nafs* (menghukum diri).

Abu Hamid Al-Ghazali berkata bahwa hakikat muhasabah yaitu mengoreksi diri dan memikirkan apa yang telah diperbuat dimasa lalu dan yang akan diperbuat dimasa yang akan datang. Muhasabah merupakan upaya dalam I'tisham dan Istiqomah. I'tisham merupakan pemeliharaan diri dengan berpegang teguh pada aturan-aturan syariat. Dan istiqomah merupakan keteguhan diri dalam menangkal berbagai kecenderungan negatif. Istilah muhasabah pula dapat disebut mawas diri. Mawas diri yaitu meninjau kedalam, kehati Nurani. Guna mengetahui baik buruknya, benar tidaknya atau bertanggung jawab tidaknya suatu Tindakan-tindakan yang telah dilakukan.

Banyak beberapa perintah Allah yang disebutkan dalam beberapa Ayat Al-Quran, diantaranya :

1) Dalam QS. Al-Hasyr ayat 18 disebutkan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرْ نَفْسَ مَا قَدَّمْت
لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Quran in word)”.

2) Dalam Hadist Riwayat Tirmidzi disebutkan :

"Diriwayatkan dari Umar bin Khattab, Nabi bersabda: Hisablah dirimu sebelum kamu dihisab, dan hiasilah dirimu sekalian (dengan amal shaleh), karena adanya sesuatu yang lebih luas dan besar, dan

sesuatu yang meringankan hisab di hari kiamat yaitu orang-orang yang bermuhasabah atas dirinya ketika di dunia." (H.R. Tirmidzi).

Dalam Dalil-dalil tersebut dikatakan jelas bahwa Allah menyeru orang-orang beriman agar senantiasa melakukan muhasabah (intropeksi diri) dan mengimplementasikan nilai-nilai religiusnya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penerapan muhasabah yaitu: untuk memfasilitasi perkembangan suatu individu secara maksimal dalam beberapa aspek pengembangan diri, seperti : meningkatkan identitas diri (*self identity*), konsep diri (*self concept*), keyakinan diri (*self efficacy*), regulasi diri (*self regulation*), integritas diri (*self integrity*), penyesuaian diri (*self adjasment*), komitmen religius (*religious commitment*), motivasi berprestasi (*achievement motivation*), Motivasi diri (*self motivation*), dan sikap optimis dalam menghadapi tantangan perubahan dalam kehidupan.

Motivasi berasal dari kata motif, yang artinya segala upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Mc. Donald, motivasi merupakan perubahan energi yang ada dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya "feeling" dan didahului dengan suatu tanggapan terhadap adanya tujuan (Sadirman, 2018). Selaras dengan pendapat Oemar Hamalik, motivasi adalah sebagai suatu perubahan yang ada pada diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan (Hamalik, 2009).

Terdapat dua macam motivasi, yaitu : motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik merupakan dorongan atau motivasi aktif yang berasal dari dalam diri seseorang. Karena sejatinya, setiap orang memiliki dorongan dalam diri sendiri untuk melakukan suatu perbuatan. kemudian motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang berasal dari luar diri manusia, dorongan tersebut dapat berupa hasutan, paksaan, ajakan, dan hadiah. Akan tetapi menurut Dimiyati dan Mudjiono, motivasi yang besar pengaruhnya dalam pembelajaran yaitu motivasi instrinsik atau motivasi yang timbul dari diri sendiri.

Selaras dengan itu, Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi merupakan keseluruhan dalam penggerak diri siswa yang menimbulkan, menjamin, keberlangsungan kegiatan dan memberikan arahan dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga tercapainya suatu tujuan (Wahab, 2020). Selaras dengan yang dikemukakan oleh Sardiman. A. M. Jadi, motivasi belajar adalah suatu kondisi dasar dalam pembelajaran yang dapat menciptakan tujuan atau hasil yang maksimal (Sadirman, 2018). Motivasi mempunyai peranan penting dan strategis dalam kegiatan belajar mengajar.

Adapun fungsi dari motivasi dalam belajar yaitu :

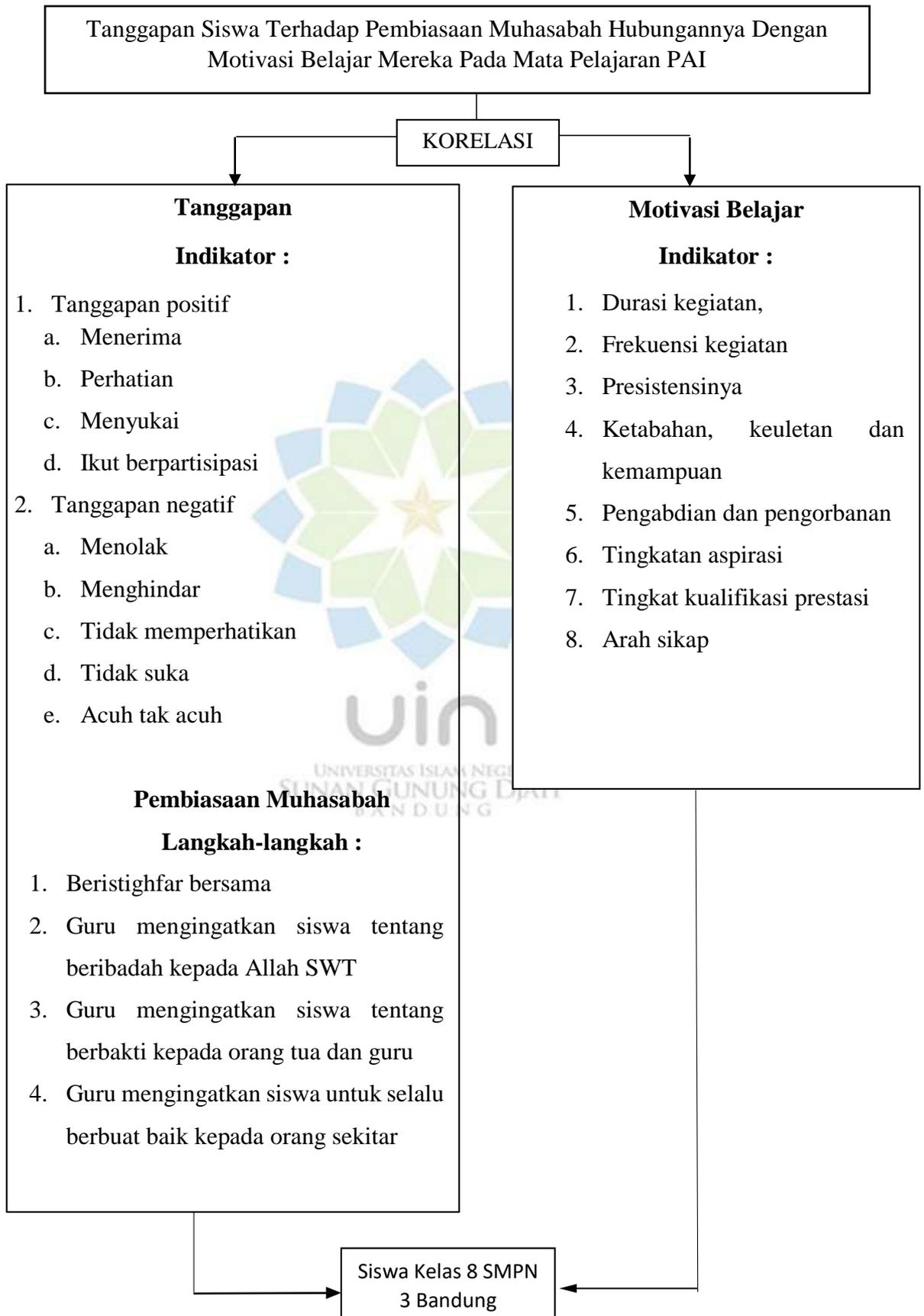
- 1) Motivasi sebagai pendorong suatu kegiatan berlangsung
- 2) Motivasi sebagai penggerak suatu kegiatan berlangsung
- 3) Motivasi sebagai pengarah suatu kegiatan berlangsung

Menurut Elliot (1996), seseorang guru dapat membangkitkan motivasi belajar siswa di waktu :

- a) Saat mengawali belajar
- b) Selama belajar berlangsung
- c) Saat mengakhiri belajar. (Wahab, 2020)

Menurut Abin Syamsudin (2020) bahwa motivasi belajar terbagi menjadi beberapa indikator: yaitu : (1) Durasi kegiatan, (2) frekuensi kegiatan, (3) Presistensinya pada tujuan kegiatan, (4) Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, (5) Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan, (6) Tingkatan aspirasi yang hendak di capai dengan kegiatan yang dilakukan, (7) Tingkat kualifikasi prestasi, (8) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan. (Syamsuddin, 2016).

Adapun tabel dari kerangka berfikir ini adalah sebagai berikut :



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya (Sudjana, 1996). Hipotesis pada dasarnya merupakan suatu anggapan yang mungkin benar, dan sering digunakan untuk dasar pembuatan keputusan atau pemecahan persoalan penelitian lebih lanjut. Anggapan sebagai suatu hipotesis juga merupakan data yang kemungkinan salah, apabila digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan harus diuji terlebih dahulu dengan data hasil observasi. Jadi, seperti yang dikemukakan oleh Meilia (2010) bahwa hipotesis adalah pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka harus diuji kebenarannya (Rahayu, 2019)

Berdasarkan asumsi tentang hubungan antara tanggapan siswa terhadap pembiasaan muhasabah dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebagaimana diuraikan dalam kerangka berfikir di atas. Secara teoritik dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut, yaitu semakin positif tanggapan siswa terhadap pembiasaan muhasabah, maka semakin tinggi pula motivasi belajar pada mata pelajaran PAI, dan semakin negatif tanggapan siswa terhadap pembiasaan muhasabah, semakin rendah pula motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI.

Untuk menguji hipotesis sesuai dengan judul penelitian ini, maka dirumuskan dengan hipotesis alternatif (H_a) sebagai berikut :

H_a : Semakin positif tanggapan siswa terhadap pembiasaan muhasabah, maka semakin baik motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI.

G. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis Neng Syifa Zahra mahasiswi UIN Sunan Gunung Djati Bandung jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul “Terapi Muhasabah Diri Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMKN 6 Bandung”. Tahun 2019. Hasil dari penelitian ini yaitu : 1) Kondisi motivasi belajar siswa di kelas X TPM cenderung masuk pada

kategori sedang. 2) Proses terapi muhasabah diri menggunakan langkah-langkah identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, terapi, evaluasi dan follow up, 3) Pengaruh terapi muhasabah diri dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Kelas X TPM SMKN 6 Bandung karena terdapat kenaikan sebesar 24% dari hasil rata-rata angket pretest 68,13 ke nilai rata-rata angket posttest 84,79. Berdasarkan hasil uji wilcoxon nilai signifikansi pretest dan posttest kurang dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah muhasabah dan motivasi belajarnya. Sedangkan untuk perbedaannya penelitian penulis mencari tanggapan dari siswanya.

2. Skripsi yang ditulis Yoyoh Rosmawati mahasiswi UIN Sunan Gunung Djati Bandung jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul “Tanggapan Siswa terhadap Pembiasaan Membaca Asmaul Al-Husna Hubungannya dengan Motivasi Belajar Mereka pada Mata Pelajaran PAI, Penelitian dilakukan secara deskriptif pada kelas VIII SMPN 8 Bandung”. Tahun 2013. Dari hasil analisis diperoleh kenyataan bahwa tanggapan siswa terhadap pembiasaan membaca Asma Al-Husna (variabel X) diperoleh hasil 4,31, nilai tersebut termasuk kategori sangat tinggi karena berada pada rentang interval 4,20– 5,00. Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan siswa terhadap pembiasaan membaca Asma Al-Husna adalah baik. Sedangkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI (variabel Y) diperoleh hasil 4,14, nilai tersebut termasuk kategori tinggi karena berada pada rentang interval 3,40– 4,19. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI adalah baik. Hubungan variabel X dengan variabel Y termasuk kategori rendah dengan nilai korelasi 0,25. Berdasarkan pengujian hipotesis, diperoleh t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu (1,59) (2,025) dengan taraf signifikansi 5%, hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Adapun kadar hubungan variabel X dengan variabel Y yaitu sebesar 6,25%. Hal ini berarti masih

terdapat 93,75% faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Persamaan dari penelitian ini adalah tanggapan siswa terhadap pembiasaan dan motivasi belajarnya. Sedangkan untuk perbedaannya adalah pembiasaan muhasabahnya.

3. Skripsi yang di tulis oleh Siti Maryam mahasiswi UIN Sunan Gunung Djati Bandung jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul “Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Remedial Hubungannya dengan Motivasi Belajar Mereka pada Mata Pelajaran PAI, penelitian ini dilaksanakan pada siswa SMA Muhammadiyah 4 Bandung”. Dari hasil perhitungan menunjukkan variabel X (tanggapan siswa terhadap pembelajaran remedial) berasal dari populasi berdistribusi normal dengan perolehan nilai mean sebesar 59,33 dengan angka rata-rata 3,96 berada pada interval 3,40-4,19 berkualifikasi tinggi, sedangkan untuk variabel Y (motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI) berasal dari populasi berdistribusi normal dengan perolehan nilai mean sebesar 51,25. dengan angka rata-rata 3,42 berada pada interval 2,51–3,5 berkualifikasi cukup. Antara kedua variabel tersebut terdapat hubungan/korelasi rendah sebesar 0,31 berada pada interval 0,51 -3,5 dengan derajat pengaruh sebesar 9,61 %. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak faktor lain sebesar 90,39% yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Persamaan dari penelitian ini adalah tentang tanggapan siswa dan motivasi belajarnya. Sedangkan untuk perbedaannya adalah objek tanggapannya yakni pembiasaan muhasabah.